

HUBUNGAN KORBAN *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK KELAS 4 DAN 5 SEKOLAH DASAR DI SDN SIDOMEKAR 4 SEMBORO, JEMBER

*(RELATIONSHIP OF VICTIMS OF BULLYING WITH CONFIDENCE IN CLASS 4 AND 5
ELEMENTARY SCHOOL AT SDN SIDOMEKAR 4 SEMBORO, JEMBER)*

Fuad Zaky , Nikmatur Rohma , Zuhrotul
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember. Telp: (0331)332240 Fax: (0331)337957 Email:
Fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikes.unmuhjember.ac.id> Email:
fuadzacky55@gmail.com

ABSTRAK

Bullying merupakan perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu orang yang lebih lemah, perilaku tersebut berulang dalam waktu yang berbeda dan terdapat kekuatan yang tidak seimbang. Sehingga memberikan dampak negatif, yaitu psikososial seperti kepercayaan diri. Percaya diri (*self confidence*) adalah menyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk atas kepercayaan dan kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar di SDN Sidomekar 4 Semboro, Jember. Metode penelitian ini adalah desain korelasi dengan pendekatan *Crossectional*. Populasi penelitian adalah 57 siswa dari siswa kelas 4 dan 5 di SDN Sidomekar 4 Semboro dan sampelnya berjumlah 57 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki – laki 37 siswa (64,9 %), siswa perempuan 20 siswa (35,1 %). Siswa yang melakukan bullying ringan sebanyak 24 siswa (42,1 %), siswa yang melakukan bullying sedang sebanyak 32 siswa (56,1 %), siswa yang melakukan bullying berat sebanyak 1 siswa (1,8 %). Selanjutnya siswa yang memiliki kepercayaan diri positif sebanyak 40 siswa (70,2%), siswa yang memiliki kepercayaan diri negatif sebanyak 17 siswa (29,8%). Dari hasil yang di peroleh nilai $P 0,004 < 0,005$ dengan nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,379 yang berarti positif. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *Bullying* dan Kepercayaan Diri pada anak kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar di SDN Sidomekar 4 Semboro, Jember. Diharapkan siswa dapat melakukan aktifitas positif dan perilaku baik untuk menjaga hubungan baik dengan teman sebaya.

Kata kunci : perilaku *Bullying*, Kepercayaan Diri, dan Siswa

ABSTRACT

Bullying is verbal and physical behavior intended to annoy a weaker person, the behavior is repeated at different times and there is an imbalance of power. So that it has a negative impact, namely psychosocial such as self-confidence. Self-confidence is confidence in your abilities and self-assessment in carrying out tasks and choosing an effective approach. This includes their trust and ability to face an increasingly challenging environment and trust in their decisions or opinions. While self-confidence is a positive attitude both towards oneself and towards the environment or situation it faces. The purpose of this study was to determine the relationship between bullying and self-confidence in children in grades 4 and 5 of elementary school at SDN Sidomekar 4 Semboro, Jember. This research method is correlation design with Crosssectional approach. The research population was 57 students from grades 4 and 5 at SDN Sidomekar 4 Semboro and the sample was 57 students. The sampling technique used is Total Sampling. The data collection technique in this research is a questionnaire. The results showed that male students - 37 students (64.9 %), female students 20 students (35.1 %). There were 24 students who did mild bullying (42.1%), 32 students who did moderate bullying (56.1%), 1 student who did severe bullying (1.8%). Furthermore, students who have positive self-confidence are 40 students (70.2%), students who have negative self-confidence are 17 students (29.8%). From the results obtained, the P value of $0.004 < 0.005$ with the value of the correlation coefficient (r) is 0.379 which means it is positive. It can be concluded that there is a relationship between bullying and self-confidence in grade 4 and 5 elementary school children at SDN Sidomekar 4 Semboro, Jember. It is expected that students can carry out positive activities and good behavior to maintain good relations with peers.

PENDAHULUAN

Bullying dapat terjadi di mana saja, di lingkungan di mana terjadi interaksi sosial antar manusia, seperti *bullying* di sekolah (*school bullying*), *bullying* di tempat kerja (*workplace bullying*), *bullying* di internet atau teknologi digital (*cyber bullying*), *bullying* di lingkungan politik (*political bullying*), *bullying* di lingkungan militer (*military bullying*), dan *bullying* dalam perpeloncoan (*hazing bullying*). Fakta menunjukkan, *bullying* berdampak secara fisik, psikis, dan sosial terhadap korban. Selain menurunnya prestasi belajar, *bullying* juga mengakibatkan dampak fisik, seperti kehilangan selera makan dan migrain. *Bullying* adalah penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mengintimidasi anak lain. Kekerasan yang dimaksud bukan saja berupa kekerasan fisik, seperti memukul, menjambak, menampar, dan lain-lain, tetapi juga berbentuk kekerasan verbal seperti memaki, mengejek, menggosip, menghina dan kekerasan psikologis, seperti mengintimidasi, mengucilkan, maupun mendiskriminasikan (Judarwanto, 2014).

Ada dua alasan yang mendorong seorang anak melakukan *bullying* yakni alasan internal dan eksternal. Alasan internal berasal dari diri anak sendiri berkenaan dengan faktor biologis dan psikologis. Sementara, alasan eksternal berasal dari luar pribadi anak yang berupa pola interaksi sosio-kulturalnya. Kedua alasan ini tidak dapat dipisahkan, sebab keduanya saling berkaitan. Untuk menunjang pembahasan yang utuh, penulis akan membahasnya secara berurutan, bukan terpisah (Judarwanto, 2014).

Seiring berjalannya waktu kasus *bullying* di beberapa sekolah di Indonesia mulai mendapat sorotan lebih dalam dunia pendidikan. Kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat teratas yang diadukan oleh masyarakat kepada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Dari tahun 2011 sampai pertengahan tahun

2014, KPAI mencatat sebanyak 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Bullying yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah melebihi kasus tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar (Setyawan, 2014). Data kasus bidang pendidikan yang dikategorikan menjadi lima bentuk, yakni anak korban tawuran, anak pelaku tawuran, anak korban kekerasan dan *bullying*, anak pelaku kekerasan dan *bullying*, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah," tutur Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, Retno Listyarti dalam keterangan tertulisnya. Retno menjelaskan kasus pendidikan per tanggal 30 Mei 2018 berjumlah 77 kasus. Rinciannya, yaitu anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus (22,4 %). "Untuk kasus anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 (25,5%) kasus.

Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan depresi, bunuh diri, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses perpindahan sekolah atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuatnya tertekan, masalah yang muncul dalam remaja akan menjadi lebih meningkat (Santrock, 2003). Menurut Sejiwa (2008) kurangnya rasa percaya diri merupakan dampak yang terjadi bila seseorang mendapatkan perilaku bullying dari temannya.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif korelasional. penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Hidayat, 2007). Penelitian ini mengidentifikasi hubungan variabel independent (perilaku *bullying*) dan (kepercayaan diri). Metode kuantitatif korelasional ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana hubungan perilaku bullying dengan kepercayaan diri siswa kelas 4 dan 5 di SDN Sidomekar 4 Semboro, Jember.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi bukan hanya orang tetapi semua benda yang memiliki sifat atau ciri yang bisa diteliti (Hasdianah, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 SDN Sidomekar 4 Semboro, Jember yang berjumlah sebanyak 67 siswa.

Sampel adalah bagian atau sebagian dari populasi/wakil yang akan diteliti atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hardi, 2014). Sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah siswa kelas 4 dan 5 yang sekolah di SD Sidomekar 4 Semboro Kabupaten Jember dengan jumlah siswa 67 siswa yang terdiri dari kelas 4 dengan jumlah 26 siswa dan kelas 5 dengan jumlah 41 siswa.

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden pada Anak Kelas 4 dan 5 di SDN Sidomekar 4 Jember

Jenis kelamin	Jumlah responden (n)	Parameter
Laki – laki	37	64,9 %
Perempuan	20	35,1 %
Total	57	100 %

Sumber: data pintar di olah tahun

Tabel 5.1 diatas diketahui jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki, yaitu 37 responden (64,9 %).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden pada Anak kelas 4 dan 5 di SDN Sidomekar 4 Jember

Kelas	Jumlah responden (n)	Prosentase (%)
4 (SD)	26	46%
5 (SD)	31	54%
Total	57	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas di ketahui bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah kelas 5 SD, yaitu 31 responden (54%).

1. Hubungan bullying dengan kepercayaan diri pada anak kelas 4 dan 5 sekolah dasar di SDN Sidomekar 4 Semboro Jember.

Tabel 5.5 Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada anak kelas 4 dan 5 sekolah dasar di SDN Sidomekar 4 Semboro Jember.

Perilaku <i>bullying</i>	Kepercayaan Diri			P	r
	Positif	Negatif	Total		
Ringan	12	12	24	0,004	-0,379
Sedang	5	27	32		
Berat	0	1	1		
Total	17	40	57		

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan hasil dari *crosstable* pada uji *spearman rank* untuk melihat apakah ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri. *P value* pada tabel diatas diperoleh $0,004 < 0,005$ dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada anak kelas 4 dan 5 sekolah dasar di SDN Sidomekar 4 Semboro Jember. Hasil dari *r* (kofesiensi korelasi) pada penelitian ini yaitu $-0,379$ yang artinya adanya hubungan antara bullying dengan kepercayaan diri. Hubungan bersifat positif artinya semakin besar *bullying* semakin negatif kepercayaan diri pada anak kelas 4 dan 5 di SDN Sidomekar 4 Jember.

Hasil penelitian didapatkan responden yang mengalami perbuatan perilaku *bullying* ringan sebanyak 24 responden (42,1%). Responden yang mengalami perilaku *bullying* sedang sebanyak 32 responden (56,1%). Responden yang mengalami *bullying* berat sebanyak 1 responden (1,8%). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa anak kelas 4 dan 5 sekolah dasar di SDN Sidomekar 4 Semboro mengalami *bullying* sedang.

Dalam studi ini *bullying* di definisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang bermaksud untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah. Diejek tentang tampang atau cara bicara adalah tipe bullying yang sering terjadi. Menurut smokowski (2010) mengatakan bisa secara fisik (memukul, menendang, mengigit dan lainnya). Secara verbal (mengolok – ngolok , mengancam dan lain nya) atau segala jenis perilaku yang membahayakan atau mengganggu. Perilaku tersebut berulang dalam waktu berbeda dan terdapat kekuatan yang tidak seimbang.

Bullying merupakan tindakan menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan dan trauma, sehingga menimbulkan efek negatif terutama pada korban. Kategori yang dilakukan oleh siswa adalah kekerasan psikologis yang berupa pengucilan kekerasan verbal seperti mengejek – ejek dan kekerasan fisik seperti memukul. *Bullying* terjadi pada anak yang lebih sering melakukan pelanggaran aturan ketika dalam lingkungan yang terdapat banyak aturan atau tidak ada peraturan sehingga perilaku bullying dapat menjadi stresor yang mengancam pada remaja.

Kasus *Bullying* yang dilakukan oleh anak kelas 4 dan 5 didapatkan hasil terbanyak yaitu bullying sedang dengan jumlah 32 responden (56,1%).

Hasil penelitian didapatkan responden yang mengalami kepercayaan diri positif sebanyak 40 responden (70,2%), sedangkan yang mengalami harga diri negatif sebanyak 17 responden (29,8%). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa anak kelas 4 dan 5 sekolah dasar di sdn sidomekar 4 semboro mengalami kepercayaan diri positif.

KESIMPULAN

Bullying yang terjadi di SDN Sidomekar 4 Semboro Jember terjadi lebih dari separuh sedang perilaku bullying di sekolah dengan jumlah 32 responden. Kepercayaan Diri yang terjadi di SDN Sidomekar 4 Semboro Jember terjadi lebih dari separuh positif dengan jumlah 40 responden. Adanya hubungan antara *Bullying* dengan Kepercayaan diri pada anak kelas 4 dan 5 di SDN Sidomekar 4 Semboro Jember.

SARAN

Remaja Melakukan upaya yang positif dan berperilaku yang positif serta membina hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam bentuk bersosialisasi antar teman dengan baik.

Sekolah Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah untuk bisa mengadakan orientasi remaja dan melakukan pendekatan semaksimal mungkin terhadap anak yaitu dengan pendekatan secara islami karena menjadikan unit dasar bagi kepala sekolah untuk memberikan pembelajaran untuk remaja yang melakukan tindakan yang tergolong dalam *bullying*.

Peneliti selanjutnya Memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan bahan dasar, serta diharapkan untuk menggunakan instrument yang sudah baku sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asie T., M. B. (2012). Studi Deskriptif Perilaku Bullying Pada Remaja . *Ilmiah* .
- Dewi, N. (2016). Perilaku Bullying Yang Terjadi Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar . *Ilmiah* .
- Diyantini, N. K. (2015). Hubungan Karakteristik Dan Kepribadian Anak Dengan Kejadian Bullying Pada Siswa Kelas V Di SD X Di Kabupaten Badung. *Keperawatan* .
- Hardayanti, M. F. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying Pada remaja Awal. *Psikologi* .
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Disekolah Dasar . *psikologi* .
- Latifa, F. (2012). Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying Disekolah Dasar X Di Bogor. *Skripsi* .
- Mandiri, J. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku BULLYING Pada Siswa Kelas Atas Di SD Muhammdiyah 6 Surakarta. *Skripsi* .
- Sripurwaningsih, I. M. (2017). Hubungan Perundungan (Bullying) Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2016-2017. *Skripsi* .
- Supriyani. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Siah Kuala Banda Aceh . *Keperawatan* .
- Syam, A. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confiden) Berbasis Kader IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Psikologi* .